

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN SLEMPIT 1 KEDAMEAN GRESIK

Roza Zaky Ardipratiwi

PGSD, FIP, UNESA, [Rozaardipratiwi@gmail.com](mailto:Rozaardipratiwi@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VA merupakan kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas, uji readibilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

**Kata Kunci:** *Quasi Experiment, Nonequivalent Control Group Design, Model Pembelajaran Think Talk Write, teks narasi, dan menulis.*

### Abstract

This study aims to determine the effect of Think Talk Write Learning Model on narrative writing skills of fifth grade students at Slempit 1 Elementary School Kedamean Gresik. The type of research used was Quasi Experiment with the design of Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was grade V students at Slempit 1 Elementary School Kedamean Gresik. The research sample was VA class students were the experimental class and VB class students as the control class. The data collection techniques of this research are test techniques and observation techniques. The data analysis used in this study is validity test, readability test, normality test and hypothesis test.

**Keywords:** *Quasi Experiment, Nonequivalent Control Group Design, Think Talk Write Learning Model, Narrative Text, and Writing.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa adalah sebuah keterampilan penting yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama keterampilan berbahasa dasar seperti berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Selain dalam pendidikan, keterampilan bahasa berfungsi untuk alat beradaptasi sosial dengan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Martaulina (2018: 9) bahasa adalah suatu sarana komunikasi antar masyarakat dalam menyampaikan maksud maupun ide dalam tertulis. Oleh sebab itu, bahasa bisa menjadi sebuah pondasi yang berkorelasi dengan kekuatanxpihak lain dengan menggunakan aturan bahasa yang telah disepakati bersama sehingga bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yaitu berkaitan pada lingkungan masyarakat, sekolah, maupun lingkungan keluarga atau rumah.

Keterampilan Bahasa Indonesia harus ditanamkan pada pembelajaran di sekolah dasar agar siswa memunyai pengetahuan yang kuat untuk bekal siswa pada jenjang sekolah yang lebih tinggi. Disamping itu, pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap siswa ketika melatih kemampuan berpikir mereka dengan berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Dengan memberi pelatihan siswa SD, mereka akan lebih mempunyai keterampilan menulis yang sempurna, baik

dari penyusunan kalimat yang ditulis, pemilihan kata yang tepat, dan penyusunan kalimat yang baik dan benar.

Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan untuk keterampilan menulis Bahasa Indonesia tentu harus dengan model yang tepat dengan melihat kondisi siswa serta kemampuan yang mereka miliki. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan lebih mudah untuk memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan, maka siswa akan lebih merasa nyaman dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu modelnya adalah model pembelajaran *Think Talk Write*.

Menulis adalah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang sulit dikuasai sehingga membutuhkan alat bantu yang sesuai. Menurut Asul Wiyanto dalam buku "Panduan Karya Tulis Guru" (2012: 3-4) menulis adalah suatu kegiatan mengutarakan gagasan atau pikiran dalam bentuk tertulis.

Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Menurut Yunus (2015 : 25) satu hal penting dalam kegiatan menulis adalah proses. Menulis memerlukan latihan yang konsisten. Tidak ada tulisan yang baik dan menarik tanpa proses. Menulis bukan kemampuan yang

diperoleh secara otomatis. Kompetensi menulis narasi siswa merupakan bagian dari KD menulis yang harus dikuasai siswa kelas V SD pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019. Siswa kelas V harus menguasai keterampilan dengan menulis dengan baik agar dapat memenuhi KD tersebut. Akan tetapi banyak siswa yang kesulitan dalam menulis sebuah teks karena minimnya ide, maka diperlukan sebuah media yang bisa mendorong atau memberi ide siswa untuk menulis sebuah teks.

Pembelajaran menulis teks dikenal jenis teks yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Teks narasi adalah suatu teks yang menceritakan peristiwa secara teratur, sehingga menimbulkan pengertian yang dapat mereflesi parafrase penulisnya. Dengan penelitian ini akan mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam menulis narasi siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Menurut Novi (2010:132) teks narasi adalah teks yang menyajikan serangkaian kejadian. Narasi mementingkan urutan kronologis dari suatu kejadian serta masalah. Pengarang bertindak sebagai seorang tukang cerita (*Narator*).

Berdasarkan penjelasan di atas, teks narasi dibatasi sebagai bentuk tulisan yang bertujuan untuk menceritakan rangkaian kejadian atau pengalaman yang dialami berdasarkan perkembangan waktu. Selain itu, bisa dirumuskan teks narasi adalah suatu bentuk teks yang berusaha dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu kejadian yang telah terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Thomas dari PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. Yang berjudul “Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Perolehan Belajar Narasi Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut melakukan perbandingan antara 2 kelas A dan B yang mana salah satu tidak diberi media dan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh lebih baik pada siswa kelas 5 SD yang diberi media gambar berseri untuk menulis narasi Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Penelitian yang telah dilakukan kedua oleh Eka Yekti Maulidah dari UNNES pada tahun 2016 yang berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write* (TTW) Pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan”. Penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan model *Think Talk Write* dengan model konvensional pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan.

Penelitian yang telah dilakukan ketiga oleh Yulia Fatmawati dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangsem II No 172”. Penelitian tersebut melakukan 2 siklus pelaksanaan. Siklus pertama dan siklus kedua melalui pengaplikasian model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media gambar kartun berseri yang sudah dilakukan di SD Negeri Karangsem II Surakarta dapat menumbuhkan kreativitas menulis narasi yang bisa membuat pada

kemajuan hasil menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat diamati dari hasil penelitian yang menunjukkan meningkatnya kreativitas menulis narasi siswa dari prasiklus, siklus pertama sampai siklus kedua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak penggunaan media bergambar bagi siswa SD untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dalam Bahasa Indonesia. Itulah sebab peneliti mengambil judul penelitian ini untuk mengetahui adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Rumusan masalah ini ialah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik?”

Penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu untuk mengetahui Pengaruh dari Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut: Manfaat Teoretis Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks narasi anak untuk siswa SD.

Manfaat Praktis Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini. Manfaat bagi Guru Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat meningkatkan pengetahuan mengenai model *Think Talk Write* sehingga dapat melakukan pembelajaran yang inovatif.

Manfaat bagi Siswa manfaat penelitian ini yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat menambah hasil belajar pada pembelajaran menulis narasi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Manfaat bagi Sekolah manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga dapat menambah mutu sekolah yang termasuk dalam SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Manfaat bagi Peneliti manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk dijadikan sebagai pembandingan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini difokus pada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis narasi. Di samping itu, penelitian ini dibatasi untuk seluruh jumlah siswa kelas V di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Agar terhindar dari adanya perbedaan pandangan pada istilah yang terdapat pada judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik” maka terdapat batasan istilah yaitu sebagai berikut: Pengaruh dalam penelitian

ini yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh sebuah model pada proses pembelajaran. Keterampilan menulis narasi adalah kemampuan seseorang atau siswa untuk mengungkapkan suatu kejadian dalam bentuk tulisan yang di susun secara teratur, dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman kepada pembacanya sesuai dengan keinginan penulis. Model pembelajaran *Think Talk Write Think Talk Write* adalah model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis teks dengan melatih kemampuan berbicara dan menulis. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir tentang bacaan yang dibacanya kemudian menceritakannya secara lisan dan di akhiri dengan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan.

Model pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Suprijono, 2015: 65). Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran ialah suatu rangkaian konsep yang menggambarkan urutan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk tujuan belajar tertentu. Joyce dan Weill (2014: 73) mengatakan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi instruksional, dan membantu proses pembelajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda. Menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang melukiskan urutan sistematis.

Model pembelajaran seharusnya dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk mengajarkan materi tertentu. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sukses sesuai yang diharapkan apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi. Johnson dalam Trianto (2014: 55), mengatakan bahwa ada dua aspek untuk mengetahui kualitas model pembelajaran, yaitu proses dan produk. Perspektif mengacu pada proses pembelajaran dapat melahirkan kondisi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa aktif belajar dan berpikir kreatif. Perspektif produk dapat diacukan apakah pembelajaran dapat sampai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan tahap keahlian siswa sesuai dengan standar kemampuan atau kompetensi yang ditentukan. Jadi, model pembelajaran mempunyai fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merancang aktifitas pembelajaran guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dicetuskan pertama oleh Huinker dan Laughlin (Yamin dan Ansari, 2012:84). Ia menyatakan suatu model pembelajaran yang didalamnya mencakup kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. *Think Talk Write* sendiri secara harfiah dapat diartikan sebagai kegiatan “berpikir”, “berbicara”, dan “menulis” dalam satu waktu pembelajaran.

Porter (2012:179) mengatakan bahwa *Think Talk Write* adalah suatu pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan menganalisa permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Menurut Jurnal Pendidikan Konvergensi (2018:101) mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ialah menumbuhkan pemikiran, kemudian menguji pemikiran tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Sebelum siswa menulis, siswa harus berbicara dan berbagi pemikiran dengan temannya yang telah dibentuk kelompok secara heterogen antara 3-5 siswa kemudian bisa berbagi ide untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan.

Tahap pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Yamin dan Ansari (2012:82) adalah : Think adalah suatu aktivitas siswa untuk berpikir. Hal ini bisa dilihat dari proses membaca suatu teks cerita kemudian membuat rangkuman tentang apa yang telah dibaca. Dalam menulis siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, lalu menerjemahkan atau menulis menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu belajar menulis catatan setelah membaca bisa merangang kegiatan berpikir sebelum, selama dan setelah membaca.

Menulis catatan bisa mengembangkan pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan ketrampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan yang akan menjadi integral dalam setting pembelajaran. Talk adalah suatu kegiatan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan kata dan bahasa yang mereka pahami.

Menurut Yamin dan Ansari (2012:86), disamping itu talk juga mempunyai manfaat yaitu merupakan tulisan, gambaran, isyarat atau percakapan sebagai bahasa manusia pemahaman dibangun melalui interaksi dan percakapan antara sesama manusia individual yang merupakan kegiatan sosial yang bermakna, cara yang paling utama partisipasi komunikasi yaitu siswa menggunakan bahasa untuk mengemukakan pemikiran kepada temannya dan membuat definisi, pembentukan ide, internalisasi pemikiran yang dibentuk melalui berpikir dan menyelesaikan masalah, meningkatkan dan menilai kualitas berpikir. Write dikategorikan sebagai kegiatan siswa dalam menuliskan hasil diskusi pada lembar kegiatan siswa.

Kegiatan menulis dalam arti mengaplikasikan pemikiran setelah berdiskusi antar siswa. Kegiatan menulis juga dapat meningkatkan siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa.

Disamping itu, kreativitas menulis siswa membantu guru untuk memantau kesalahan mereka. Langkah model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Yamin dan Ansari (2012: 84) adalah: Pengajar memberikan teks bacaan berupa lembar kegiatan siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat *open ended*. Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke kelompok diskusi (think). Siswa berinteraksi dan berkerjasama dengan teman untuk membahas isi catatan (talk). Pengajar berperan sebagai mediator lingkungan belajar. Siswa mengkonstruksikan secara individu pengetahuan sebagai hasil kerjasama (write). Pengajar mengamati dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Beberapa terlaksananya model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut: Pengajar merencanakan aktifitas motivasi dan apersepsi. Penggunaan media untuk peserta didik yaitu pengembangan LKS. Adanya skema interaksi pembelajaran: skema interaksi individu dan kelompok. Pada akhir pembelajaran adanya presentasi tiap kelompok disertai argumen yang logis. Peran pengajar dalam model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Silver dan Mith (Yamin dan Ansari, 2012: 84) adalah: Memberi pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berpikir. Mendengar secara hati-hati pemikiran siswa. Menyuruh siswa mengungkapkan pemikiran secara lisan dan tertulis. Memutuskan apa yang digali dan dibawa siswa dalam diskusi. Memantau dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* Menurut Suyatno (2010: 25) kelebihan model pembelajaran TTW diantaranya sebagai berikut: Model pembelajaran *Think Talk Write* bisa meningkatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan idenya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* bisa melatih siswa untuk membuat hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa bisa memahami materi dan menumbuhkan siswa untuk mengkomunikasikan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Selain kelebihan di atas model pembelajaran *Think Talk Write* menurut Suyatno (2012: 52) memiliki kekurangan sebagai berikut: Model *Think Talk Write* ialah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa kaku dan pasif karena belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada Model *Think Talk Write*. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial siswa.

Menulis adalah suatu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Asul Wiryanto dalam buku “Terampil Menulis Paragraf” (2015), keterampilan menulis adalah sebuah keahlian mengutarakan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan tertulis. Ketepatan pengutaraan gagasan harus disetarakan dengan ketepatan bahasa, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan yang digunakan. Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2011: 273), menulis adalah aktivitas produktif dan ekspresif yang dimiliki penulis dalam mengembangkan kosakata dan struktur Bahasa dalam mengutarakan gagasan melalui media Bahasa tulis. Menurut Hernowo (2016: 121), keterampilan menulis adalah suatu keterampilan pengekplorasi pikiran, tanggapan, pendapat, serta suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan opini dengan menggunakan bahasa tertulis. Dalam buku “Cendikia Berbahasa” bahwa sesuatu yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung maupun langsung dengan pihak lain yaitu keterampilan menulis berbahasa yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Asul wiyanto dalam buku

“Panduan Karya Tulis Guru” (2012: 17) keterampilan menulis narasi adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan mengembangkan pikiran atau opini ke dalam Bahasa tulis melalui rangkaian kalimat yang disusun dengan baik dan benar.

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dikuasai oleh siswa untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis sudah mulai diterapkan pada tingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis agar bisa dikembangkan lagi karena bila dasarnya kuat dan paham semuanya dengan benar maka siswa mampu menulis dengan baik dan benar juga berdasarkan pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diajarkan.

A.S Laksana (2013: 199) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks dan tepat karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen keterampilan menulis di dalamnya, contohnya seperti penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif dan penyusunan paragraf yang baik dan benar. Perkembangbiakan anak dalam menulis akan terjadi secara otomatis. Maka dari itu membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Anak perlu mendapatkan tuntunan dalam memahami cara mengaplikasikan pikiran ke dalam Bahasa tulis

Istilah narasi sering pula disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Narasi adalah sesuatu yang mempunyai maksud memberi arti kepada sebuah peristiwa dalam suatu teks yang berusaha menyajikaniatau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan (kronologis). Narasi dalam arti lain adalah suatu peristiwa yang telah terjadi dengan jelas yang diceritakan dalam bentuk wacana.

Sedangkan sasaran utama narasi adalah tingkah laku yang dialami dan dirangkakan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu. Menurut The Liang Gie (2012: 5), narasi adalah bentuk yang mempunyai masud untuk menuangkan pesan dan kesan dalam bentuk teks yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca. Menurut Widyamartaya (2014: 10), narasi merupakan teks yang mempunyai maksud agar pembaca menyampaikan gagasan ke dalam urutan waktu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, narasi adalah suatu bentuk peristiwa yang mempunyai kronologis berbentuk teks yang menceritakan rangkaian kejadian.

Jenis-jenis narasi adalah sebagai berikut: Narasi ekspositoris Narasi adalah suatu kisah yang disampaikan mengenai berlangsungnya suatu kejadian yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Kejadian ini bermaksud untuk memperluas pengetahuan pembaca yang disampaikan melalui rangkaian peristiwa atau perbuatan.

Narasi sugestif Narasi sugestif mampu menunjukkan rasa simpati dan empati mereka terhadap peristiwa dengan memaksa kematangan mental yang akan melibatkan perasaan pembacanya. Dalam narasi ini

menyikapi peristiwa yang ada dihadapan mata dalam seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan perasaan pembacanya.

Menurut Sabarti Akhadih (2011: 105-110), langkah – langkah menulis narasi secara umum adalah sebagai berikut: Pemilihan sumber Topik adalah merupakan suatu masalah yang akan dibahas dalam narasi. Topik ini yang menjiwai seluruh teks narasi. Topik dapat ditentukan oleh siswa, bisa ditentukan oleh guru Membuat judul Setiap narasi pasti masing-masing mempunyai judul.

Judul adalah nama atau semacam label untuk sebuah narasi. Syarat – syarat judul yang baik yaitu : Judul harus sesingkat mungkin. Harus sesuai isi narasi atau berkaitan dengan topik. Judul wajib jelas dan tidak boleh bermakna ganda. Judul tidak bentuk kalimat, seharusnya dalam bentuk frase. Menentukan tujuan penulisan Seorang penulis harus mempunyai tujuan dari penulisannya yang dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk mengembangkan topik sehingga mampu mengimplementasikan dengan jelas tujuan tulisan yang dikerjakannya. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih.

Menentukan bahan penulisan Bahan penulisan ialah segala informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket dan wawancara. Membuat kerangka narasi Kerangka narasi dapat membantu penulis menyusun narasi secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kerangka narasi merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun narasi.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut: Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yaitu tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yaitu adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Talk Write* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Model penelitian eksperimen diartikan sebagai model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Menurut Ary dalam Sukardi (2015: 80) penelitian eksperimen memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Variabel bebas yang dimanipulasi; (2) Variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan; dan (3) Efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.

Bentuk desain penelitian *Quasi Experimental Design* yang akan digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

### Keterangan:

- $O_1$  = Hasil pretest kelas eksperimen  
 $O_2$  = Hasil post test kelas eksperimen setelah diberikan treatment  
 $O_3$  = Hasil pretest kelas kontrol  
 $O_4$  = Hasil post test kelas kontrol tanpa diberi treatment atau perlakuan dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write*  
X = Treatment atau perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Slempit, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Slempit, RT/RW 17/3, Dsn. Slempit, Ds./Kel Slempit, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan alasan kebutuhan dari dilaksanakannya penelitian ini. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan keberagaman kemampuan siswa dalam berbicara atau interaksi sosial dan intelektual dalam satu kelas. Ruang yang akan digunakan yaitu ruang kelas V di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester genap kelas V tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V di Slempit 1 Kedamean Gresik yang memiliki 2 rombongan belajar, yaitu kelas VA dan kelas VB.

Teknik sampel penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh ini adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel serta memungkinkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Semua siswa di kelas VA dan VB akan digunakan sebagai sampel penelitian. Yang terbagi menjadi 2 kategori yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menggunakan kelas eksperimen yaitu di kelas V A, sedangkan kelas kontrol yaitu menggunakan kelas VB.

Variabel bebas atau biasa disebut variabel independent adalah variabel yang menjadi penyebab untuk menimbulkan perubahan atau pengaruh pada variabel lainnya. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel Model Pembelajaran *Think Talk Write*.

Variabel ini memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan menulis narasi.

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan dan dikontrol saat melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel kontrol adalah siswa kelas V di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Instrumen penelitian dibagi menjadi 2 macam yaitu tes dan non-tes. Instrumen memiliki peran penting bagi peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan 2 macam instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut : Lembar Observasi Pada lembar observasi ini berisi tentang semua aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran menulis. Peneliti nantinya akan memberikan *checklist* (✓) pada instrumen pengamatan. Lembar tes berupa pertanyaan esai yang bermanfaat untuk mengukur keterampilan menulis narasi yang diberikan pada siswa. Berikut kisi-kisi lembar tes yang digunakan yaitu:

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu tentang keterampilan menulis narasi dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi dan tes (*pretest* dan *post test*). Penjelasannya dari masing-masing teknik yaitu sebagai berikut: Teknik Observasi pada penelitian ini, teknik observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Teknik Tes Awal (*Pretest*) *Pretest* diberlakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pada proses pembelajaran. Tes Akhir (*Post Test*) *Posttest* diberikan diakhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen, *post testi* diberikan diakhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Sedangkan kelas kontrol diberikan tanpa diberikan perlakuan Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Kedua hasil *post test* ini nantinya akan diketahui apakah Model Pembelajaran *Think Talk Write* ini berpengaruh atau tidak pada keterampilan menulis narasi siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Uji Validitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian yang akan digunakan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui percobaan lembar *pretest* dan *post test* yaitu menggunakan uji validitas eksternal dengan langkah-langkah sebagai berikut: instrumen penelitian tes di uji coba kepada subyek uji coba yaitu siswa. Setelah nilai  $r_{xy}$  diketahui, maka selanjutnya adalah dibandingkan dengan hasil  $r$  pada tabel *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 . Soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  . Soal dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menguji instrumen tes yang cukup dapat dipercaya, sehingga apabila dilakukan pengambilan data beberapa apapun akan tetap menghasilkan data yang sama. Setelah hasilnya diketahui, lalu dibandingkan dengan  $r$  pada tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak reliabel. Tabel pedomannya adalah sebagai berikut:

Besar Koefisien	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji normalitas digunakan untuk menguji kelas kontrol dan kelas eksperimen apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel yaitu pengaruh keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD, Setelah hasilnya diketahui, kemudian dicocokkan dengan tabel  $t$ . Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan sehingga  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Penelitian dengan Model Pembelajaran *Think Talk Write*. Pelaksanaan penelitian ini menyesuaikan dengan *pretest-posttest control grub design* oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di kelas VA dan VB SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian di dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Berikut adalah penjelasan rinci pelaksanaan penelitian pada kedua kelas tersebut: Pelaksanaan *pretest* kelas VA dan VB. Pelaksanaan *Pretest* berupa teks menulis narasi yang dilakukan secara individu. Baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen soal *pretest* diberikan sebelum siswa mendapatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis Narasi. Baik Soal *pretest* maupun *posttest* yang diberikan pada siswa berjumlah 7 soal yang berbentuk esai. Pelaksanaan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2019 berlokasi di ruang kelas VA pukul 08.30 – 09.30 WIB. Siswa yang hadir sejumlah 40 siswa yaitu 20 siswa VA, 20 siswa VB. Adapun siswa yang tidak hadir berjumlah 4 orang, yaitu 2 siswa dari kelas VA dan 2 siswa dari kelas VB.



Gambar 1. Kegiatan siswa *pretest* VA dan VB

**Tabel 3.6**  
**Implementasi Nilai  $r_{11}$**

Perlakuan untuk kelas kontrol Siswa kelas kontrol yang dipilih peneliti adalah kelas VB. Siswa memperoleh



perlakuan berupa pembelajaran tentang menulis teks narasi dengan diajar oleh peneliti. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tugas guru sebagai observer dan dokumentator kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 18 Mei 2019 bertempat di ruang kelas VB pukul 10.00 – 12.55 WIB. Pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari 5 x 35 jam pelajaran.



Gambar 2. Kegiatan Siswa kelas Kontrol

Pemberian *treatment* untuk kelas eksperimen. Pemberian *treatment* untuk kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan didasar pada penguasaan model lebih cenderung kepada peneliti daripada guru kelas, sehingga untuk memperkecil ketidak berhasilan penelitian, peneliti memilih pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga dalam hal ini guru bertindak sebagai *observer* sekaligus dokumentator.



Gambar 3. Kegiatan Siswa Kelas Eksperimen

Penelitian dilakukan di kelas eksperimen yakni kelas VA yang pada waktu itu dihadiri oleh 18 siswa dengan keterangan 1 orang tidak masuk karena sakit dan 3 orang ijin. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 18 Mei 2019 berlokasi di ruang kelas VA pukul 10.00 – 12.55 WIB. Pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang terdiri dari 5 x 35 jam pelajaran. Pelaksanaan *posttest* pada masing-masing kelas *Posttest* dilaksanakan pada masing-masing kelas setelah pelaksanaan penelitian. *Posttest* dilaksanakan dalam kurun waktu yang sama dengan pelaksanaan *pretest* yaitu 30 menit. Kegiatan ini diawasi oleh peneliti.

No	Kelas	Nama	Pretest	Posttest
			Nilai	Nilai

1	VA	Samsul Dwi Adrian	43,75	X
2	VA	Usrotul Melini Suryani	50	87,5
3	VA	Achmad Radif Ardiansyah	50	75
4	VA	Adinaldo Ibnu Azis	X	X
5	VA	Alzam Ibad zulmajid	X	X
6	VA	Chinara Dwi Azzahroh Putri	68,75	87,5
7	VA	Erlin Agustina Widyani	62,5	87,5
8	VA	Fanda Qanital Karimah	62,5	93,75
9	VA	Fhartel Ramadhani	68,75	75
10	VA	Gheovany Wirasetya Armadhani	43,75	81,25
11	VA	Indira Chezaria Dwi Lestari	68,75	87,5
12	VA	Irfan Dwi Ramadhan	43,75	81,25
13	VA	Mochammad Rivaldo Andriansyah	43,75	50
14	VA	Muhamad Al Fajerin Amaruddin	50	75
15	VA	Qiraah Sabika Naswah	68,75	87,5
16	VA	Rafli Ramdan	50	87,5
17	VA	Rendi Rafael	43,75	X
18	VA	Shofia Marwah Ardiana	62,5	87,5
19	VA	Silvia Puspa Widya Az Zahrah	75	93,75
20	VA	Yulias Arini Pramudia Ikanti	43,75	75
21	VA	Zuliana Putri	50	81,25
22	VA	Sarah Ramadhini Manurung	68,75	87,5
23	VB	Agus Putra Manggalih	37,5	50
24	VB	Ahmad Habiburohman	62,5	75
25	VB	Arga Maylandra Pratama	43,75	68,75
26	VB	Bayu Apriyan	62,5	75
27	VB	Bentar	68,75	81,25
28	VB	Ilham Maulana Ardiyansah	68,75	81,25
29	VB	Isa Najich Achmad	43,75	75
30	VB	Laras Kirani Putri Johansyah	68,75	75
31	VB	Liza Kharisma Febrianti	68,75	81,25
32	VB	Maulana Yusril Septryano	50	50
33	VB	Maulidyan	X	X

		Taufiqurrohmah		
34	VB	Nabila Putri Amelia	62,5	75
35	VB	Nur Cahyo Budi Setiawan	X	X
36	VB	Nur Nila Nirwana	62,5	81,25
37	VB	Rayhan Aditya Gunawan	62,5	81,25
38	VB	Rasya Raya Salma Dewi	50	75
39	VB	Shafia Putri Zemarani	68,75	75
40	VB	Stevirandha Al Fasa Dwi Mahocha	68,75	75
41	VB	Syaiful Rizal	43,75	50
42	VB	Yanuarisma	68,75	75
43	VB	Sinta Anggraeni	81,25	81,25
44	VB	Farrel	50	50

Uji validasi dilakukan peneliti guna mengetahui tingkat kelayakan data penelitian. Uji validasi ini dilakukan melalui dua tahap, yakni validasi kepada ahli dan menghitung uji validitas. Langkah awal yaitu validasi kepada ahli. Untuk instrument kuantitatif yang perlu divalidasi oleh peneliti adalah Silabus, RPP, LKPD, *Pretest* dan *posttest*. Langkah selanjutnya adalah uji validitas. Uji validitas instrument kuantitatif yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS 16 uji validitas *Pearson Product Moment*.

**Tabel 4.1**

**Rangkuman hasil uji validitas soal *pretest* dan *posttest***

No. Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> 5% (18)	Sig.	Kriteria
1.	0,521	0,4683	0,000	Valid
2.	0,640	0,4683	0,002	Valid
3.	0,721	0,4683	0,001	Valid
4.	0,576	0,4683	0,009	Valid
5.	0,832	0,4683	0,000	Valid
6.	0,644	0,4683	0,001	Valid
7.	0,565	0,4683	0,004	Valid

Dari table diatas, diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* peneliti dinyatakan valid dan dapat digunakan dengan presentase data valid 100% dari 7 soal yang diujikan.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan pada soal *pretest* dan *posttest*. Data hasil uji coba *pretest* dan *posttest* dari siswa SDN Slempit 1 Kedamean Gresik, dianalisis menggunakan SPSS 16 menggunakan rumus uji reliabilitas *Cronbach Alpha*.

**Tabel 4.2**

**Rangkuman hasil uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest***

Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item Soal	Jumlah partisipan	Soal yang Reliabel
0,742	7	18	Semua. Karena nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6

Hasilnya diketahui bahwa *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dinyatakan reliabel. Dengan tingkat kereliabilitas sangat tinggi yaitu 0,742.

Uji Normalitas setelah data hasil *pretest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat, maka selanjutnya akan dihitung normalitas dengan menggunakan SPSS 16. Hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Rangkuman Hasil Uji Normalitas *Posttest***

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	Df	Sig.	c	Df	Sig.
Kelas A	.172	17	.140 <sup>*</sup>	.838	17	.257
Kelas B	.169	17	.137 <sup>*</sup>	.814	17	.173
a. Lilliefors Significance Correction						
*. This is a lower bound of the true significance.						

Uji Homogenitas setelah data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan, selanjutnya akan dihitung homogenitas dengan menggunakan analisis SPP 16.

**Tabel 4.4**

**Rangkuman hasil uji homogenitas soal *pretest* dan *posttest***

Test of Homogeneity of Variances			
	df1	df2	Sig.
Pretest	1	42	0,152
Posttest	1	42	0,630

Dalam perhitungan tersebut data dikatakan memiliki varian sama dengan data yang lain (homogen)



apabila data signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas terdapat hasil sigifikansi untuk uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar  $0,152 > 0,05$  dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar  $0,630 > 0,05$ . Artinya *pretest* dan *posttest* peneliti bersifat homogen.

Uji Hipotesis dalam perhitungan Uji T ini, dihitung dengan cara menghitung selisih atau beda hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan independent sampel t-test, karena dalam perhitungan ini menggunakan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi.

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman hasil uji t soal *pretest* dan *posttest***

Independent Samples Test								
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Menyelesaikan Soal Cerita MTK	Equal variances assumed	2.162	42	.033	16.41877	7.12090	.74231	31.02184
	Equal variances not assumed	2.162	41.89	.041	15.41877	7.12090	.74175	31.06284

Dari hasil uji t test dapat dilihat dengan cara melihat signifikansi (2-tailed), jika signifikansi (2-tailed) terdapat nilai di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dan ada pengaruh dari pemberian perlakuan namun jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh pemberian perlakuan. Dari hasil perhitungan *posttest* menggunakan SPSS diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh adalah  $0,033 < 0,05$  dan  $0,041 < 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dipembahasan analisis data hasil berdasarkan dari data dan hasil yang telah dijabarkan di atas, maka akan dijelaskan lagi mengenai uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil validitas instrumen yang digunakan peneliti dikatakan valid dan layak untuk digunakan melakukan penelitian di SD. Uji validitas instrumen dilakukan oleh dosen ahli yakni meliputi perangkat pembelajaran dan lembar tes.

Instrumen perangkat pembelajaran dan lembar observasi dikatakan valid dan layak dalam penelitian dengan hasil peroleh yaitu dengan presentase valid 100%. Instrumen lembar tes dikatakan valid dan layak dalam penelitian dengan hasil peroleh yaitu dengan nilai signifikansi 0,000, 0,002, 0,001, 0,009, 0,000, 0,001, dan 0,004.

Uji validitas lembar tes yang dilaksanakan di SDN Slempit 1 Kedamean Gresik pada siswa kelas V yakni diolah dengan cara manual dan dengan bantuan SPSS 16. Berdasarkan pengolahan data tersebut, diperoleh hasil dari 7 butir soal dikatakan valid. Butir soal pada lembar tes, dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (0,4683).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16, instrumen dikatakan reliabel apabila melebihi dari 0,600. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan hasil yang diperoleh yaitu 0,742. Hasil perhitungan tersebut merupakan kategori reliabilitas tinggi.

Setelah memperoleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel, langkah selanjutnya yakni melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan rincian pretes, treatment dan postes.

Pada hasil uji normalitas diperoleh dengan bantuan SPSS 16 dan cara manual dengan data yang sudah berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas pada lembar postes kelas eksperimen dengan bantuan SPSS 16 yaitu diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,140. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni  $0,140 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Hasil hitung uji normalitas lembar *posttest* kelas kontrol dengan bantuan SPSS 16 yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,137. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yakni  $0,137 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Hipotesis akan diterima apabila memiliki hasil yang signifikan pada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik. Hipotesis akan ditolak apabila tidak terdapat hasil yang signifikan pada pengaruh pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Penelitian dengan uji beda *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol menggunakan bantuan SPSS 16. Perhitungan uji beda memperoleh hasil yaitu 0,033. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dengan hasil  $0,033 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa untuk terampil menulis. Pada model pembelajaran *Think Talk Write* terkandung kegiatan yang mampu menunjang kemampuan siswa dalam menulis teks narasi secara aktif sehingga siswa dapat mudah menguasai kemampuan menulis tanpa merasa terbebani.

Pembahasan Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian ini Model Pembelajaran *Think Talk Write* ini

terdapat pengaruh yang positif tentang kemampuan siswa untuk menyelesaikan teks narasi. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa eksperimen sesuai dengan perhitungan uji t menggunakan SPSS. berikutnya melakukan perhitungan menggunakan SPSS signifikansi yang didapatkan adalah 0,033 dan 0,041. Jika signifikansi (2-tailed) setelah itu perhitungannya memiliki nilai di bawah 5% maka dapat perbedaan yang signifikan dan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan dan jika lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan tersebut.

Setelah dianalisis terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol Model Pembelajaran *Think Talk Write* karena signifikansi yang diperoleh adalah 0,033 dan 0,041. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dicantumkan peneliti dalam bab 2 sebelumnya, salah satunya adalah pendapat dari Suyatno (2010: 25) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran *Think Talk Write* bisa meningkatkan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya secara sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan idenya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Oleh karena itu dapat dinyatakan hasil peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti memiliki keterkaitan dengan teori yang ada.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SDN Slempit 1 Kedamean Gresik dapat diperoleh sebuah kesimpulan yaitu dapat diperoleh pengaruh nilai yang signifikan (2-tailed) sebesar 0,39 dan 0,40. Demikian nilai dari keduanya kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pengaruh model *think Talk Write*. Dan pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *Think Talk Write* adalah pengaruh yang positif yakni dapat meningkatkan nilai *posttest* terhadap nilai *pretest* siswa yang menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung.

### Saran

Saran berdasarkan kegiatan berfikir, bertanya, dan menulis terbukti mampu memberikan pengaruh positif dalam mendukung kemampuan siswa menulis teks narasi. Dengan demikian peneliti berharap model *Think Talk Write (TTW)* ini dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Martalina, 2018. Model pembelajaran. Jakarta: GP Press
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW). Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo): Vol. 2 No. 11.
- Ansari, Bansu I dan Martinis Yamin. 2006. Model pembelajaran. Jakarta: GP Press Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmoro, Tika Sari. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW). Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo): Vol. 2 No. 11.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali
- Pers.Darmawan, Deni. 2014. Model Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewi, Ariska Sari. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. Jurnal Didaktika Dwija Indria (Solo): Vol. 3 No. 10